

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perindustrian tambang ialah bidang perindustrian yang mengalami pertumbuhan paling menonjol diantara sub sektor lainnya tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagian besar hasil pertambangan yang terkena bea keluar (BK) pada periode Februari 2023 yang mengalami kenaikan harga dari sebelumnya. Terjadinya peningkatan harga komoditas ini merupakan dampak akibat terjadinya peningkatan pembelian atas komoditas pertambangan di pasar global hingga awal tahun 2023. Hal tersebut mendorong ketertarikan para investor semakin meningkat untuk berinvestasi (Kemendag, 2023).

Selain dari hal yang di paparkan diatas, hubungan ini mempunyai tujuan yang salah satunya dengan berinvestasi dapat memberikan keuntungan. Pada umumnya, motif dari sebuah investasi untuk meraih keuntungan tetapi juga untuk menjaga kestabilan dan pertumbuhan modal yang diinvestasikan, supaya pihak investor menerima informasi lebih jelas mengenai kemampuan pertumbuhan perusahaan.

Dalam mendapatkan informasi yang valid mengenai perkembangan suatu usaha yang akan dimasuki seorang investor, maka harus melakukan pertimbangan tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi mengenai kondisi perusahaan tentang baik tidaknya saham yang dapat digambarkan melalui berapa besarnya peningkatan saham dari tahun ke tahun. Adapun harga saham yang dimaksud adalah nilai yang sedang berlaku atas satu lembar saham yang diperjual

belikan pada bursa saham, sehingga harga saham inilah yang menjadi aspek yang sangat krusial sehingga perlu untuk diamati oleh investor ketika melakukan investasi terhadap perusahaan dimasukinya

Seorang investor mengharapkan keuntungan dari kegiatan investasinya baik dalam bentuk kenaikan harga saham dari harga beli pada saat memperoleh saham yang sering disebut dengan Capital Gain dan Dividen sebagai hasil bagi untung perusahaan kepada pemegang saham. Ketika pelaku pasar berinvestasi ada beberapa pertimbangan yang harus diambil, hal ini menjadi bagian penting karena keputusan yang diambil akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, diantaranya seperti gejolak politik dalam negeri, kondisi makroekonomi, tingkat inflasi, perubahan suku bunga, perubahan dalam peraturan pemerintah, dan faktor-faktor lainnya. Selain itu, kenaikan dan penurunan harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental, psikologis, dan eksternal. Faktor internal seperti kinerja keuangan dan manajemen perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham.

Dari segi ekonomi, penawaran dan permintaan dari aktivitas investor di pasar modal dapat mempengaruhi nilai harga suatu saham. Jika penawaran naik maka permintaan harga saham tetap dan harga saham mengalami penurunan dan sebaliknya jika permintaan akan harga saham tinggi dan penawaran tetap mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan faktor dari dalam (internal) dan luar (eksternal) perusahaan dapat memiliki pengaruh naik turunnya harga saham perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan sebagai dokumen informasi keuangan sebuah perusahaan, dapat di gunakan untuk menyatakan situasi kinerja perusahaan. Melalui informasi laporan keuangan yang transparan, akan membantu investor untuk mengambil keputusan. Adapun faktor internal yang berpengaruh atas naik dan turunnya harga saham dalam perusahaan antara lain dividen, kenaikan penjualan, profitabilitas, size perusahaan, likuditas, dan rasio keuangan lainnya (Mardianti & Dewi, 2021)

Rasio Profitabilitas adalah takaran yang difungsikan untuk memberi penilaian akan ukuran kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Dalam teorinya, ada beberapa rasio profitabilitas yang dikenal seperti *Return on Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Ggross Profit Margin (GPM)*. Berhasilnya perusahaan meraih laba yang semakin tinggi menunjukkan tingginya rasio profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan itu memberikan sinyal positif kepada investor yang berdampak kepada baiknya harga nilai harga sebuah saham.

Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan yang diteliti oleh Mardianti & Dewi (2021) mengungkapkan bahwa harga saham dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas. Tetapi berbanding terbalik dengan hasil temuan yang diteliti oleh Syafrin (2022) mengungkapkan bahwa profitabilitas memberi pengaruh negatif dan signifikan terhadap naik turunnya harga saham. Sebaliknya dari hasil kesimpulan penelitian Yanti & Komalasari (2022) memaparkan bahwa profitabilitas tidak terindikasi mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Variabel lain yang memengaruhi harga saham, yaitu rasio *likuiditas*. Menurut Mardianti & Dewi (2021) likuiditas merujuk pada kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Tingkat likuiditas yang tinggi menginformasikan perusahaan mempunyai kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya secara baik. Umumnya, dalam mengukur tingginya nilai likuiditas digunakan *current ratio* (CR) sebagai alat ukur dengan hasil persentase pembagian total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar. *Current Ratio* yang tinggi, mengindikasikan tingginya kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar kewajibannya, dan menunjukkan sinyal positif bagi investor dan mendorong kondisi naiknya harga saham.

Harianja & Syafrin (2022) menemukan bahwa likuiditas dapat memengaruhi harga saham, yang sesuai dengan pernyataan diatas. Namun, Ilhami (2022), menemukan secara parsial likuiditas tidak memengaruhi harga saham.

Tidak hanya profitabilitas dan likuiditas saja, tetapi rasio leverage juga dapat mempengaruhi nilai harga saham. Leverage mengacu pada kemampuan manajemen perusahaan untuk membiayai kewajiban atau operasional perusahaan melalui hutang yang sifatnya jangka panjang (Sukamulja, 2022:137). Leverage diukur dengan dengan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER). Dengan kata lain, DER sebagai alat ukur kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi hutangnya dengan menggunakan ekuitas. Semakin tinggi hutang yang harus dilunasi oleh

perusahaan, termasuk bunga yang harus dibayar, semakin tinggi pula tingkat leverage-nya. Kondisi seperti ini dapat memberikan sinyal yang negatif bagi investor dan melemahkan harga saham perusahaan.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil temuan penelitian Nahdiyah & Rahmawati (2022), yang menunjukkan bahwa leverage mempengaruhi harga saham. Namun, sebaliknya, hasil kajian Yanti & Komalasari (2022), menyatakan bahwa leverage tidak mempengaruhi harga saham.

Faktor penguat terjadinya kenaikan atau turunnya harga saham yakni kebijakan dividen. Kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam pendistribusian laba perusahaan kepada para pemegang saham disebut dengan kebijakan dividen. Maksud dari pembagian dividen ialah bagi hasil yang diterima oleh investor atas laba yang menjadi bagian dari penanaman saham oleh investor. Meningkatnya bagi hasil dividen atau perusahaan mampu membagikan dividen kepada para pemegang saham, sebagai pertanda bahwa perusahaan mampu dalam memperoleh laba perusahaan yang akan menjadi sinyal positif bagi investor untuk melakukan penanaman modal ke perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, dipergunakanlah kebijakan dividen sebagai variabel *moderating* yang diukur dengan rasio *Dividen Payout Ratio (DPR)*. DPR sebagai variabel penguat atau melemahkan hubungan antara variabel ROA, CR & DER dengan harga saham.

Fenomena yang terjadi dalam perusahaan pertambangan tentang hubungan profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan leverage (DER) terhadap harga saham dari beberapa perusahaan tambang untuk tiga (4) tahun secara berturut-turut, dapat diamati pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1
Data Rata-Rata dari Harga Saham, CR, ROA & DER. Tahun 2018 - 2021

No	Tahun	Harga Saham	<i>Profitabilitas (Return on Asset)</i>	<i>Likuiditas (Current Ratio)</i>	<i>Leverage (Debt Equity Ratio)</i>
1.	2018	3422.07	0.17	1.61	0.86
2.	2019	2748.13	0.10	1.62	1.04
3.	2020	3042.20	0.08	1.73	0.96
4.	2021	5510.87	0.22	1.99	0.47

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata rasio profitabilitas dengan alat ukur *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2018 memiliki rata-rata 0.17 dan tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0.10 dengan rata-rata harga saham 2018-2019 mengalami penurunan dari Rp 3.422,07 menjadi Rp 2.748,13. Fenomena yang terjadi tahun 2018-2019 berbedanging terbalik dengan apa yang terjadi tahun 2019-2020. Dapat dilihat bahwa rata-rata profitabilitas dengan alat ukur *return on asset* mengalami penurunan dari 0.10 menjadi 0.08 dengan rata-rata harga saham mengalami peningkatan dari Rp 2.748,13 menjadi Rp 4.042,20. Dan fenomena yang terjadi tahun 2020-2021 mengalami perubahan kembali, profitabilitas dengan alat ukur return on asset mengalami kenaikan dari 0.08 menjadi 0.22 dan harga saham rata-rata mengalami peningkatan harga dari Rp 3.042,20 menjadi harga Rp 5.510,87.

2. Nilai rata-rata rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) pada tahun 2018 memiliki nilai rata-rata 1.61 yang mengalami kenaikan menjadi 1.62 pada tahun 2019, dengan rata-rata harga saham tahun 2018 Rp 3.422,07 mengalami penurunan menjadi Rp 2.748,13 tahun 2019. Fenomena ini berbanding terbalik dengan apa yang terjadi periode 2019-2021, dengan nilai *current ratio* rata-rata 1.62 mengalami kenaikan menjadi 1.73 dan 1.99 dan rata-rata harga saham mengalami peningkatan di setiap tahunnya.
3. Nilai rata-rata rasio leverage dengan alat ukur *Debt Equity Ratio* (DER) pada tahun 2018 memiliki nilai rata-rata 0.86 yang mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 1.04 dan rata-rata harga saham mengalami penurunan dari harga Rp 3.422,07 tahun 2018 menjadi Rp 2.748,13 pada tahun 2019. Fenomena pada tahun berikutnya dari tahun 2019-2021, rasio leverage dengan alat ukur *debt equity ratio* (DER) mengalami penurunan dan rata-rata harga saham dalam tahun tersebut mengalami peningkatan disetiap tahunnya

Dari penjelasan sebelumnya, dapat ditemukan sebuah fenomena bahwasanya adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham dan juga terdapat ketidaksesuaian hubungan antar variabel. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang memiliki hasil penelitian yang berbeda. Fenemena tersebut yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Harga Saham degan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022** ”

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut maka penulis merumuskan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Harga saham yang berfluktuatif dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi pergerakan saham sulit untuk di kontrol oleh perusahaan sedangkan faktor internal perusahaan salah satu pendukung terkontrolnya harga saham di pasar modal dengan menjaga laporan keuangan yang dapat dilihat dari analisis laporan keuangannya seperti profitabilitas, likuiditas dan leverage.
2. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari perolehan laba yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan. Hal ini dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat investor dapat membaca bagaimana kinerja perusahaan yang dapat menarik minat investor sehingga akan mempengaruhi pergerakan harga saham.
3. Perusahaan yang sehat bukan hanya sekedar mampu memperoleh laba yang stabil namun juga memiliki kemampuan dalam membayar kewajibannya.
4. Penggunaan leverage yang tinggi berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Ketika perusahaan memiliki beban utang yang besar dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan dan mengurangi kepercayaan investor. Penurunan kepercayaan investor tersebut dapat berdampak negatif pada harga saham perusahaan.
5. Seorang investor ingin meraih keuntungan dari kegiatan investasinya. Hal inilah yang menjadi pendorong, seorang investor dalam menanamkan

modalnya pada sebuah perusahaan dengan juga melihat kinerja perusahaan sebagai faktor penguat dari dividen yang akan diraih serta hal tersebut yang dapat mempengaruhi harga saham.

1.3. Batasan Masalah

Dalam memfokuskan penelitian, peneliti membatasi masalah diantaranya sebagai berikut:

1. *Profitabilitas* di proksi dengan rasio Return on Asset (ROA), *likuiditas* di proksi dengan rasio *Current Ratio* (CR) dan *leverage* diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).
2. Kebijakan dividen diukur dengan rasio *Dividen Pay Out Ratio* (DPR).
3. Variabel dependen dalam penelitian ialah harga saham pada saat penutupan akhir tahun.
4. Penelitian dibatasi pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan.
5. Pengamatan penelitian hanya pada tahun periode 2019-2022.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, Leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
5. Apakah Kebijakan Dividen mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
6. Apakah Kebijakan Dividen mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
7. Apakah Kebijakan Dividen mampu memoderasi pengaruh Leverage terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
8. Apakah Kebijakan Dividen mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Harga Saham secara bersama-sama pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Untuk menguji pengaruh Leverage terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
5. Untuk menguji pengaruh Kebijakan Dividen sebagai pemoderasi variabel Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
6. Untuk menguji pengaruh Kebijakan Dividen sebagai pemoderasi variabel Likuiditas terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

7. Untuk menguji pengaruh Kebijakan Dividen sebagai pemoderasi variabel Leverage terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
8. Untuk menguji pengaruh Kebijakan Dividen sebagai pemoderasi pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada sektor di bidang akuntansi. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam membuat penelitian atau kegiatan lainnya.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak yaitu:

Bagi Akademisi.

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

1. Bagi Penulis.

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi penulis dalam penulisan karya ilmiah khusus nya dalam bidang keilmuan akuntansi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian sebagai refrensi dalam penulisan karya ilmiah terkait harga saham, terutama pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.